



**JOKER**  
**(JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN)**  
 Volume 1 No. 2 Agustus 2020  
 e-ISSN: 2723-584X

**KONTRIBUSI BENTUK-BENTUK AKTIVITAS PENDIDIKAN  
 JASMANI TERHADAP MENINGKATKAN KREATIVITAS  
 SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 84 BARUGA KENDARI**

**Saifu<sup>1</sup>, Badaruddin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Ilmu Keolahragaan/Mahasiswa  
 Universita Halu Oleo.

Email: saifu@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Ilmu Keolahragaan/Dosen  
 Universitas Halu Oleo.

Email: [badaruddin@uho.ac.id](mailto:badaruddin@uho.ac.id)

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)

**ABSTRACT**

This study has the following objectives: 1) To determine the increase in creativity of elementary school students in grades 4 and 5 before and after treatment in the control group, 2) To determine the increase in creativity of elementary school students before and after treatment in the experimental group. Elementary school class after treatment between the control group and the experimental group. The research population was students of SD Negeri 82 Baruga Kendari While the sample of this study was grade 4 and 5 students of SD Negeri 82 Baruga Kendari, totaling 48 people aged between 9 and 10 years.

Based on the results of the study, it was found that there was a significant difference between the pre-test score and the post-test score of the creativity of elementary school students in the control group where the tcount = -4.467 and the P-value = 0.000 with

There are differences in the pre-test and post-test scores of the experimental group where the tcount = -12,602 and the P-value = 0.000. The average post-test score of elementary school students' creativity in the experimental group = 104, 4167 was higher than the pre test score = 96.125, so it can be said that there was an increase in creativity scores before and after treatment in the control group.

There is a significant difference in the increase in creativity of elementary school students between the control group and the experimental group. By using the assumed equal variances line, the tcount = -4.514 and the P-value = 0.000. Because the P-value is smaller than the real level = 0.05, it means that the test is significant. This means that there is a significant difference in the post-test scores of elementary school students' creativity between the control group and the experimental group. Where the average post-test score of elementary school students' creativity in the experimental group was higher = 104.41 than the post-test score in the control group = 99.0417 so it can be said that the increase in student creativity in the experimental group was better than the control group.

Keywords: Contribution of forms of physical activity, student creativity

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa Sekolah Dasar kelas 4 dan 5 sebelum dan sesudah perlakuan pada

kelompok control, 2) Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa Sekolah Dasar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kreativitas siswa Sekolah Dasar kelas sesudah perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Populasi penelitian adalah siswa SD Negeri 82 Baruga Kendari Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Baruga 82Negeri Kendari yang berjumlah 48 orang yang berusia antara 9 sampai dengan 10 tahun

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre tes dan skor post tes kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar kelompok kontrol dimana nilai  $t_{hitung} = -4,467$  dan nilai  $P\text{-value} = 0,000$  dengan

Terdapat perbedaan nilai pre tes dan post tes kelompok eksperimen dimana nilai  $t_{hitung} = -12,602$  dan nilai  $P\text{-value} = 0,000$ . Rata-rata skor post tes kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar pada kelompok eksperimen = 104, 4167 lebih tinggi dibandingkan skor pre test = 96,125, sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan skor kreativitas sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok kontrol.

Terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan menggunakan baris *equal variances assumed* diperoleh nilai  $t_{hitung} = -4,514$  dan nilai  $P\text{-value} = 0,000$ . Oleh karena nilai  $P\text{-value}$  lebih kecil dibandingkan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , berarti pengujian bersifat signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor post tes kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana rata-rata skor post tes kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar pada kelompok eksperimen lebih tinggi = 104,41 dibandingkan skor post test pada kelompok kontrol = 99,0417 sehingga dapat dikatakan peningkatan kreativitas siswa pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan pada kelompok kontrol.

-----  
Kata Kunci : Kontribusi bentuk bentuk aktivitas jasmani,.kreatititas siswa

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah panggung tempat proses pembelajaran gerak dan atau belajar melalui gerak (Kroll, 1982 dalam Lutan 1992). Pendidikan jasmani merupakan salah satu dimensi tingkah laku yang sangat penting, sebab berurusan dengan kebutuhan primer manusia (kebutuhan bergerak), bersifat alamiah, nyata dan juga logis serta mencakup tidak hanya peristiwa jasmaniah, namun juga proses mental-intelektual, dan sosial,

dan karena itu, cakupan kegiatannya dapat berupa olahraga (*sport*), permainan (*game*), senam(*gymnastic*), tari (*dance*), dan latihan atau *exercise*. (Verdien & Nixon, 1985; Barrow, 1983; Adams, 1991; dan Takahessi, 2000). Karena itu pula tujuannya diarahkan pada pencapaian perkembangan yang menyeluruh, tidak hanya pada aspek psikomotorik, tetapi juga perkembangan pengetahuan dan penalaran (kognitif), perkembangan

watak dan sifat-sifat kepribadiannya (afektif)

Sebagai bagian terpadu dari proses pendidikan, Penjaskes turut ambil bagian dalam mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Anarino, 1980). Bahkan Reiff dkk.(Adam, 1991) menegaskan bahwa memasuki abad 21 program Penjaskes merupakan sebuah program revitalisasi sekolah. Karena itu, proses pembelajaran dalam Penjaskes harus diarahkan agar siswa sebagai aktor atau pelaku utama dapat memanipulasi raganya sebagai media bagi optimalisasi aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan secara simultan, dan karena itu pulalah harus dipilih agar relevan dengan kebutuhan siswa sebagai pribadi dan kebutuhan masyarakat sekitar, disajikan dalam tata urutan yang metodis-sistematis namun fleksibel, dan diwadahi dalam sebuah skenario proses belajar mengajar dibawah arahan guru sebagai “sutradara” atau pengarah agar kegiatan tetap berada pada koridor yang relevan dengan tujuan yang dicanangkan

Pendidikan jasmani di sekolah mempunyai peran unik dibanding mata pelajaran lain, karena melalui pendidikan jasmani selain

dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Djati dalam Lutan (2001:v) bahwa, “Sungguh tidak diragukan lagi, bahwa pendidikan jasmani yang bermutu, yang diselenggarakan dengan mematuhi kaidah-kaidah pedagogi, memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh.”

Meskipun secara konseptual Penjaskes memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas hidup siswa tetapi secara umum fakta di lapangan masih menunjukkan bahwa Penjaskes memiliki setumpuk permasalahan, terutama yang terkait dengan kualitas proses pembelajaran. Secara umum para guru Penjaskes saat ini dihadapkan pada kondisi-kondisi unik dan pelik yang mengancam dan menekan secara serius. Kecuali kawasan Eropa Barat dan Amerika Utara, maka kawasan Afrika, Amerika Latin, Ocenia, dan lebih parah kawasan Asia, termasuk Indonesia, mengalami keterlantaran yang kronis, yakni kesenjangan antara teori dan praktek di lapangan. Hasil survey pada tingkat global menunjukkan beberapa

indikasi lain, mulai dari alokasi waktu yang terbatas,

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen quasi di lapangan dengan pola observasional tindakan, melalui desain tes awal dan tes akhir satu kelompok (*One group pretest-posttest design*). Notasi rancangan eksperimennya adalah sebagai berikut:

**Keterangan Tabel:**

Y<sub>1</sub> = Kondisi Awal kreativitas siswa SD kelas 4  
 Y<sub>3</sub> = Kondisi Awal kreativitas siswa SD kelas 5  
 Y<sub>2</sub> = Kondisi kreativitas siswa SD kelas 4 setelah diberi perlakuan pembelajaran aktivitas jasmani.  
 Y<sub>4</sub> = Kondisi kreativitas siswa SD kelas 5 setelah diberi perlakuan pembelajaran aktivitas jasmani.

Tabel 1  
Notasi Rancangan Perlakuan

| Kelompok Sampel  | Tes Awal       | Perlakuan            | Tes Akhir      |
|------------------|----------------|----------------------|----------------|
| Siswa SD Kelas 4 | Y <sub>1</sub> | Bentuk Aktivitas (X) | Y <sub>2</sub> |
| Siswa SD Kelas 5 | Y <sub>3</sub> | Bentuk Aktivitas (X) | Y <sub>4</sub> |

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 1  
Hasil Pre Tes Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar Pada Kelompok kontrol

| Skor      | F  | Fk | %      |
|-----------|----|----|--------|
| 90 – 93   | 7  | 7  | 29,16  |
| 94 – 97   | 10 | 17 | 41.67  |
| 98 – 101  | 3  | 20 | 12.50  |
| 102 – 105 | 3  | 23 | 12.50  |
| 106 – 109 | 1  | 24 | 4.16   |
| Jumlah    | 24 |    | 100.00 |

Ket: f = frekuensi; fk = frekuensi kumulatif

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pre tes kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar pada kelompok kontrol yang ditunjukkan pada Tabel 5.1 diperoleh bahwa, sebanyak 7 siswa atau 29,16% yang memiliki skor kreativitas dibawah kelompok rata-rata, sebanyak 10 siswa atau 41,67% berada dalam kelompok rata-rata, dan sebanyak 7 siswa atau 29,16% memiliki skor kreativitas di atas kelompok rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang

memiliki skor kreativitas rendah cenderung sama besar dibandingkan yang memiliki skor keterampilan tinggi pada kelompok kontrol sebelum dilakukan perlakuan.

**b. Deskripsi Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar kelas 4 dan 5 Pada Kelompok kontrol Hasil Post Tes**

Hasil post tes kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar pada kelompok kontrol kelompok kontrol sebelum diadakan perlakuan ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Post Tes Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar**  
**Pada Kelompok kontrol**

| Skor      | F  | Fk | %      |
|-----------|----|----|--------|
| 92 – 95   | 3  | 3  | 12,50  |
| 96 – 99   | 13 | 16 | 54.16  |
| 100 – 103 | 3  | 19 | 12.50  |
| 104 – 107 | 4  | 23 | 16.16  |
| 108 – 111 | 1  | 24 | 4.16   |
| Jumlah    | 24 |    | 100.00 |

Ket: f = frekuensi; fk = frekuensi kumulatif

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil post tes kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar pada kelompok kontrol yang ditunjukkan pada Tabel 2 diperoleh bahwa, sebanyak 3 siswa atau 12,50% yang memiliki skor kreativitas dibawah kelompok rata-rata, sebanyak 13 siswa atau 54,16% berada dalam kelompok rata-rata, dan sebanyak 8 siswa atau 33,33% memiliki skor kreativitas di atas kelompok rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki skor kreativitas tinggi cenderung lebih banyak dibandingkan yang memiliki skor keterampilan rendah pada kelompok kontrol setelah dilakukan perlakuan.

**c. Deskripsi Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar Pada Kelompok eksperimen Hasil Pre Tes**

Hasil pre tes kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar pada kelompok eksperimen berada dalam rentang skor 90 – 106, masing-masing sebagai skor minimum dan skor maksimum, dengan rata-rata skor sebesar 96,13, skor median 95, modus 95, standar deviasi sebesar 4.32 dan varians sebesar 18.64. Rangkuman hasil pre tes kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar pada kelompok eksperimen sebelum diadakan perlakuan ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Pre Tes Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar**  
**Pada Kelompok eksperimen**

| Skor      | F  | Fk | %      |
|-----------|----|----|--------|
| 90 – 93   | 7  | 7  | 29,16  |
| 94 – 97   | 10 | 17 | 41.67  |
| 98 – 101  | 4  | 20 | 16.67  |
| 102 – 105 | 2  | 23 | 8.33   |
| 106 – 109 | 1  | 24 | 4.16   |
| Jumlah    | 24 |    | 100.00 |

Ket: f = frekuensi; fk = frekuensi kumulatif

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pre tes kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar pada kelompok eksperimen yang ditunjukkan pada Tabel 3 diperoleh bahwa, sebanyak 7 siswa atau 29,16% yang memiliki skor kreativitas dibawah kelompok rata-rata, sebanyak 10 siswa atau 41,67% berada dalam kelompok rata-rata, dan sebanyak 7 siswa atau 29,167% memiliki skor kreativitas di atas kelompok rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki skor kreativitas rendah cenderung sama besar dibandingkan yang memiliki skor keterampilan tinggi pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan.

**d. Deskripsi Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar Pada Kelompok eksperimen Hasil Post Tes**

Hasil post tes kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar pada kelompok eksperimen berada dalam rentang skor 94 – 108, masing – masing sebagai skor minimum dan skor maksimum, dengan rata-rata skor sebesar 104,42, skor median 105, modus 104, standar deviasi sebesar 4.33 dan varians sebesar 18.78. Rangkuman hasil post tes kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar pada kelompok eksperimen sebelum diadakan perlakuan ditunjukkan pada Tabel .4.

**Tabel 4**  
**Hasil Post Tes Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar**  
**Pada Kelompok eksperimen**

| Skor      | F | Fk | %     |
|-----------|---|----|-------|
| 93 – 96   | 2 | 3  | 8,33  |
| 97 – 100  | 2 | 16 | 8.33  |
| 101 – 104 | 7 | 19 | 29.17 |
| 105 – 108 | 9 | 23 | 37.50 |
| 109 – 112 | 4 | 24 | 16.67 |

|        |    |  |        |
|--------|----|--|--------|
| Jumlah | 24 |  | 100.00 |
|--------|----|--|--------|

Ket: f = frekuensi; fk = frekuensi kumulatif

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil post tes kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar pada kelompok eksperimen yang ditunjukkan pada Tabel 4 diperoleh bahwa, sebanyak 4 siswa atau 16,67% yang memiliki skor kreativitas dibawah kelompok rata-rata, sebanyak 7 siswa atau 29,17% berada dalam kelompok rata-rata, dan sebanyak 13 siswa atau 54,17% memiliki skor kreativitas di atas kelompok rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki skor kreativitas tinggi cenderung lebih banyak dibandingkan yang memiliki skor keterampilan rendah pada kelompok eksperimen setelah dilakukan perlakuan.

#### e. Deskripsi Karakteristik Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Perbandingan secara deskriptif skor kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, baik hasil pre tes maupun hasil post tes dirangkum pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Karakteristik Skor Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar Pada Kelompok kontrol Dan Kelompok eksperimen, Hasil Pre Tes dan Post Tes**

| Variabel            | Mean   | StDev | Varians | Minimum | Median | Maximum |
|---------------------|--------|-------|---------|---------|--------|---------|
| Kontrol-Pre Tes     | 96,17  | 4,62  | 21,36   | 90      | 95,00  | 106     |
| Kontrol-Post Tes    | 99,04  | 3,91  | 15,26   | 94      | 98,00  | 108     |
| Eksperimen-Pre Tes  | 96,13  | 4,32  | 18,63   | 90      | 95,00  | 106     |
| Eksperimen-Post Tes | 104,42 | 4,33  | 4,33    | 94      | 105,00 | 112     |

Tabel 5 menunjukkan perbandingan sebaran skor kreativitas siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, baik hasil pre tes maupun hasil post tes. Terlihat bahwa, pada kelompok kontrol terjadi perubahan skor hasil pre tes dan hasil post tes, namun perubahan itu relatif sangat kecil, misalnya pada skor rata-rata, dari 96,17 meningkat menjadi 99,04. Dalam hal ini terjadi peningkatan skor sebesar 2,33.

Pada kelompok eksperimen juga terjadi peningkatan skor dari hasil pre tes dan hasil post tes. Pada hasil pre tes rata-rata skor sebesar 96,13 dan pada hasil post tes sebesar 104,42 sehingga terjadi peningkatan sebesar 8,29. Peningkatan skor pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan pada kelompok kontrol

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan metode Hasil penelitian ini menunjukkan temuan bahwa, baik berdasarkan hasil analisis deskriptif maupun hasil analisis inferensial kreativitas siswa yang menjadi sampel penelitian mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diberikan perlakuan kepada kondisi akhir setelah diberikan perlakuan baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen.

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan mengenai karakteristik kreativitas siswa yang tidak diberikan perlakuan maupun siswa yang diberikan perlakuan dengan metode tertentu. Perlakuan yang diberikan berupa aktivitas permainan, senam, dan gerak berirama, sedangkan kreativitas sebagai variabel terikat atau kriterium mencakup dua dimensi konstruk, yaitu dimensi kreativitas secara kognitif (*aptitude*) dan secara afektif (*non-aptitude*).

Penelitian ini pada dasarnya ingin melihat pengaruh bentuk-bentuk aktivitas jasmani terhadap kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-

bentuk aktivitas jasmani memberikan perubahan pada karakteristik kreativitas siswa yang menjadi sampel penelitian. Pada kelompok kontrol, terjadi perubahan yang signifikan kreativitas siswa antara kondisi awal dan kondisi akhir, yaitu skor pre tes dan skor post tes. Setelah dilakukan uji statistik, perubahan yang terjadi bersifat signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Artinya, bentuk-bentuk aktivitas jasmani memberikan pengaruh terhadap karakteristik kreativitas.

Pada kelompok eksperimen, juga menunjukkan adanya peningkatan skor kreativitas dari kondisi awal sebelum dilakukan perlakuan dibandingkan kondisi akhir setelah perlakuan. Peningkatan kreativitas pada kelompok eksperimen terjadi setelah siswa yang menjadi sampel penelitian diberikan perlakuan dalam bentuk aktivitas jasmani seperti permainan, senam, dan gerak berirama. Perubahan kreativitas yang terjadi bersifat signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Dalam hal ini, bentuk-

bentuk aktivitas jasmani dapat mempengaruhi karakteristik kreativitas siswa.

Setelah dilakukan uji perbandingan perubahan kreativitas yang terjadi pada kelompok kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa, perubahan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol. Keadaan ini memberikan makna bahwa pemberian bentuk-bentuk aktivitas jasmani lebih baik dalam meningkatkan kreativitas anak daripada tidak memperhatikan aktivitas jasmani. Penerapan berbagai bentuk-bentuk aktivitas pendidikan jasmani merupakan sebuah strategi untuk mendekati pencapaian suatu tujuan khusus pendidikan, termasuk di dalamnya peningkatan kreativitas sebagai bagian dari domain afektif.

Secara umum, jika ditinjau dari sudut pandang pendidikan, kreativitas mempunyai makna sebagai unsur kekuatan sumber daya manusia yang handal untuk menggerakkan pembangunan nasional melalui perannya dalam penelusuran, pengembangan dan penemuan iptek. Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Jellen dan Urban (dalam Supriadi, 1994), meskipun harus

dikaji lagi validitas psikometrisnya, menemukan bahwa kreativitas siswa Indonesia cenderung rendah dibandingkan dengan beberapa negara lain yang diteliti. Pemikiran mengenai makna kreativitas dalam kondisi makro mengisyaratkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia perlu untuk mulai memberi perhatian yang sungguh-sungguh, terencana dan sistematis pada upaya pengaktualisasian potensi kreatif anak didik. Upaya itu antara lain dengan mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu pengembangan kreativitas peserta didik secara optimal. Studi kreativitas dalam kaitan pendidikan terletak pada hakikat dan perannya sebagai dimensi yang memberi ciri keunggulan bagi pertumbuhan diri manusia yang sehat, efektif dan produktif. Beberapa riset menunjukkan bahwa kreativitas yang tampil dalam ranah berpikir ternyata sangat berguna bagi individu dalam rangka penyesuaian dirinya secara nyata (Garfield, 1969, dalam Ruindungan, 1996).

Banyak faktor penyebab kurang berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, sehingga diharapkan ditemukan cara-cara strategis untuk mengatasi permasalahan

tersebut. Penerapan beragam bentuk aktivitas pendidikan jasmani merupakan salah satu jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian ini merupakan salah satu bukti empiris bahwa dengan menerapkan beragam bentuk aktivitas pendidikan jasmani, atmosfer pembelajaran dapat terbentuk, sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi yang secara koheren dapat meningkatkan kreativitas.

Dalam kaitannya dengan pengembangan kreativitas, beberapa bentuk gerakan yang perlu dipelajari, dibina, dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan gerak anak. Seiring dengan perkembangannya anak dituntut dan diarahkan belajar gerak yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya, termasuk kebutuhan perkembangan kreativitasnya yang diyakini sebagai salah satu aspek yang memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar anak.

Secara konseptual, gerak itu sendiri bukan semata-mata peristiwa jasmaniah saja, akan tetapi gerak manusia seutuhnya meliputi raga, jiwa, dan lingkungan. Oleh sebab itu, pemberian kesempatan belajar gerak melalui aktivitas jasmani yang cukup pada masa kanak-kanak untuk menjaga

dan mengembangkan kondisi diri dan lingkungannya sangatlah penting. Pemberian bentuk-bentuk gerak yang bervariasi berguna untuk perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk di dalamnya pengembangan kreativitas. Oleh karena itu penyusunan bentuk-bentuk aktivitas pendidikan jasmani siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar sangatlah dibutuhkan untuk menunjang peningkatan kreativitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, William C., (1991). *Foundation of Physical Education, Exercise, and Sport Science*. Philadelphia : Lea & Febiger,
- Anarino, A. et.al. (1980). *Curriculum Theory and Design in Physical Education* Toronto: CV. Mosby Company.
- Ary D., Jacobs L. C., dan Razavieh A., (1982) *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terjemahan Arief Furchan. Surabaya : Usaha Nasional
- Barrow, M.H. 1983. *Man And Movement Principles Of Physical Education*. *Physical Education---Its Philosophic Bases*. Philadelphia: Lea & Febiger.
- Beyer, Erich.(1987). *Dictionary of Sport*

- Science.Schorndorf,  
Verlag Karl Hofmann.
- Bucher, Charles A, & Wuest,  
Deborah A. (1995).
- Dedi Supriadi. (1994).  
*Kreativitas, Kebudayaan &  
Pengembangan Iptek*  
Bandung: Alfabeta.
- Gallahue,D.L. & Ozmun,J.C.  
(1998).  
*Understanding  
Motor Development,*  
Fourth Edition.Singapore :  
Mc Graw-Hill International  
Book Company.
- Judith E. Rink. (2002). *Teaching  
Physical Education For  
Learning.* Fourth  
Edition.The McGraw-Hill  
Companies, Inc.
- Lavay, W.B., Henderson, H.L., &  
French, R. 1997.*Positive  
Behavior Management  
Strategie For Physical  
Education.* Canada:  
Human Kinetics.
- Munandar, S.C.U. (1999).  
*Kreativitas dan  
Keberbakatan: Strategi  
Mewujudkan Potensi  
Kreatif dan Bakat.*  
Jakarta: PT. Gramedia  
Pustaka.
- Ruindungan Max. G.  
(1996).*Model Bimbingan  
Peningkatan Kreativitas  
Siswa Sekolah Menengah  
Umum.* Disertasi Doktor  
PPS IKIP Bandung.  
*Foundation of Physical Education and Beh*
- Rusli, Lutan, (1992). *Manusia  
dan Olahraga: Seri  
Bahan Kuliah Olahraga  
ITB.* Bandung: ITB dan  
FPOK UPI-Bandung.
- Rusli Lutan. (2001).  
*Mengajar Pendidikan  
Jasmani Pendekatan  
Pendidikan Gerak Di  
Sekolah Dasar.*Jakarta:  
Dirjen Olahraga.
- Sudjana.(1996). *Metode  
Statistika.*Tarsito. Bandung. Edisi Ke  
6.
- Sugiyono.(2006). *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif Dan  
R&D.*Alfabeta.  
Bandung.
- Takahesshi, T. (2000).The School  
Physical Education; Curriculum in  
Japan.  
Analizing in tne  
Jepnese Educations  
Ministrys Course of  
Study World War  
II.New Paradigm of  
Sport and Physical  
Educatio in the 21  
century.*Soul  
International Sport  
Science Congres.*

Utami Munandar. (1999).  
*Mengembangkan Bakat Dan  
Kreativitas Anak Sekolah.*

Jakarta: Gramedia  
Widiasarana Indonesia.

Utami Munandar. (2004).  
*Pengembangan  
Kreativitas Anak  
Berbakat.* Jakarta: Rineka  
Cipta.

Verdien, C.L. & Nixon, J.E.  
(1985). *Physical  
Education Teacher  
Education:  
Guidelenes For Sport  
Pedagogy.* New  
York: John Willey &  
Sons.

